

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah aspek penting dan merupakan ujung tombak dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing di tengah kompetisi kehidupan barbangsa semakin maju dan modern. Pendidikan adalah investasi jangka panjang dan menjadi kunci untuk masa depan yang lebih baik dalam kehidupan barbangsa dan bernegara. Tanpa adanya pendidikan yang memadai dan berkualitas, maka bangsa Indonesia akan semakin tertinggal di butiran peradaban. Salah satu aspek penting untuk memajukan pendidikan adalah adanya guru-guru yang profesional.

Guru sebagai salah satu komponen pokok dalam pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dan banyak mengambil peran di dalam proses pendidikan secara luas khususnya dalam pendidikan persekolahan (Suyanto dan Hisyam, 2000 ; 27). Guru atau pendidik merupakan subyek yang sangat sentral bagi terselenggaranya mutu pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan yang bermutu sangat tergantung pada keberadaan guru yang bermutu, yakni guru yang professional sejahtera dan bermatabat. Oleh karena itu keberadaan guru yang bermutu merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan bermutu. hampir semua bangsa di dunia ini selalu mengembangkan

kebijakan yang mendorong keberadaan guru yang bermutu. Negara- Negara tersebut seperti singapura, korea selatan, jepang dan amerika serikat, yang telah mengembangkan kebijakan langsung mempengaruhi mutu dengan melaksanakan sertifikasi guru. Guru yang sudah ada harus mengikuti uji kompetensi untuk mendapatkan sertifikat profesi guru. (Jalal, 2007).

Hasil penelitian *United Nation Development Programe* (UNDP) pada tahun 2007 tentang Indeks Pengembangan Manusia menyatakan Indonesia berada pada peringkat ke-107 dari 177 negara yang diteliti (diakses 7 Desember 2008). Indonesia memperoleh indeks 0,728. Dan jika Indonesia dibanding dengan negara-negara ASEAN yang dilibatkan dalam penelitian, Indonesia berada pada peringkat ke-7 dari sembilan negara ASEAN. Salah satu unsur utama dalam penentuan komposit Indeks Pengembangan Manusia ialah tingkat pengetahuan bangsa atau pendidikan bangsa. Peringkat Indonesia yang rendah dalam kualitas sumber daya manusia ini adalah gambaran mutu pendidikan Indonesia yang rendah.

Keterpurukan mutu pendidikan di Indonesia juga dinyatakan oleh *United Nation Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO), Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa yang mengurus bidang pendidikan. Menurut Badan PBB itu, peringkat Indonesia dalam bidang pendidikan pada tahun 2007 adalah 62 di antara 130 negara di dunia. Education development index (EDI) Indonesia adalah 0.935, di bawah Malaysia (0.945) dan Brunei Darussalam (0.965). Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia juga tercermin dari daya saing di tingkat internasional. Daya saing Indonesia menurut Wordl Economic Forum, 2007-2008, berada di level 54 dari

131 negara. Jauh di bawah peringkat daya saing sesama negara ASEAN seperti Malaysia yang berada di urutan ke-21 dan Singapura pada urutan ke-7. Salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah komponen mutu guru. Rendahnya profesionalitas guru di Indonesia dapat dilihat dari kelayakan guru mengajar.

Sertifikasi guru menjadi salah satu kebijakan yang dipandang mampu menjamin mewujudkan guru yang profesional. Oleh karenanya pelaksanaan sertifikasi guru di harapkan mampu menjadi solusi yang berkaitan dengan pencapaian standar guru yang berkualitas dan profesionalitas tersebut. Kebijakan sertifikasi Guru diatur melalui Permendiknas No. 18 tahun 2007. Hal ini dilakukan sebagai upaya dalam rangka meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru sehingga pembelajaran di sekolah menjadi berkualitas.

Permendiknas No. 18 tahun 2007 memuat tujuan sertifikasi sebagai berikut (1) menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik profesional, (2) meningkatkan proses dan hasil pembelajaran, (3) meningkatkan kesejahteraan guru, (4) meningkatkan martabat guru dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.

Penelitian terhadap kebijakan sertifikasi guru ini di fokuskan pada satuan pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD). Alasan mengapa satuan pendidikan SD yang di pilih selain untuk fokus juga karena guru pada pendidikan dasar di nilai paling tidak siap di dalam menjalankan kebijakan sertifikasi guru karna beratnya persyaratan dokumen portofolio yang harus di kumpulkan. Disamping itu juga sekolah dasar

adalah basis fundamental dari proses pendidikan pada tahap awal sehingga potret guru pada sekolah dasar akan menentukan kemampuan anak didik yang selanjutnya akan menentukan proses pendidikan pada tahap selanjutnya. Penelitian ini akan memfokuskan pada guru SD yang sudah PNS.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan khususnya pada guru di SDN Pembina Banggai Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut menunjukkan bahwa kebijakan sertifikasi guru ternyata belum sepenuhnya mampu meningkatkan profesionalitas guru dalam bekerja. Kondisi riil yang terjadi bahwa kebijakan sertifikasi guru belum memberikan kontribusi yang signifikan bagi peningkatan mutu pembelajaran di kelas. Kondisi yang ada menunjukkan bahwa guru masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dalam proses pembelajaran sehingga mutu pembelajaran cenderung statis. Di tinjau dari mutu pelayanan siswa menunjukkan bahwa siswa masih dilayani secara klasikal. Guru belum sepenuhnya memberikan layanan secara kelompok bahkan secara individual untuk mengembangkan potensi siswa dalam pembelajaran. Hal ini yang diduga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan mutu layanan siswa kurang berkembang dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian guna menganalisis berbagai aspek yang terkait dengan kebijakan sertifikasi guru dalam meningkatkan profesionalitas guru melalui penelitian yang diformulasikan dengan judul **“Kebijakan Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SDN Pembina Banggai Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus penelitian pada penelitian ini adalah :

1. Implikasi dalam Peningkatan mutu pembelajaran guru di SDN Pembina Banggai Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut.
2. Implikasi dalam Peningkatan kesejahteraan guru di SDN Pembina Banggai Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut.
3. Implikasi dalam Peningkatan mutu pelayanan siswa di SDN Pembina Banggai Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut.
4. Implikasi terhadap hubungan sosial masyarakat di SDN Pembina Banggai Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut.

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui implikasi dalam peningkatan mutu pembelajaran guru di SDN Pembina Banggai Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut.
2. Untuk mengetahui implikasi dalam peningkatan kesejahteraan guru di SDN Pembina Banggai Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut.
3. Untuk mengetahui implikasi dalam peningkatan mutu pelayanan siswa di SDN Pembina Banggai Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut.

4. Untuk mengetahui implikasi terhadap hubungan sosial masyarakat di SDN Pembina Banggai Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, hasil ini penelitian dapat dijadikan sebagai dasar kebijakan untuk memfasilitasi guru dalam pengurusan sertifikasi yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan guru.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi untuk selalu meningkatkan profesionalisme dalam bekerja karena diimbangi dengan adanya peningkatan kesejahteraan melalui sertifikasi.
3. Bagi Dinas Pendidikan, hasil penelitian ini di harapkan akan menjadi masukan dan informasi yang sifatnya ilmiah
4. Bagi peneliti bahwa melalui penelitian ini dapat di peroleh gambaran dan pengalaman dalam pelaksanaan penelitian serta menambah wawasan pengetahuan dalam hal peningkatan prakarsa dan kreatifitas dalam pengembangan sikap ilmiah.
5. Bagi penelitian lanjutan, hasil penelitian ini di harapkan menjadi dasar dan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.